

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Salah satu indikator nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Peneliti akan menggunakan nilai Tobin's Q sebagai indikator nilai perusahaan. Semua perusahaan, membutuhkan modal usaha guna memenuhi kebutuhan aktivitas usahanya. Modal tersebut dapat diperoleh dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan dalam bentuk pinjaman. Perimbangan modal internal (modal sendiri) dan modal asing (*external capital*) inilah yang disebut sebagai struktur modal. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan rasio utang dan ekuitas adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan manfaat dari biaya dari sumber pendanaan yang dipilih. Sumber pendanaan di dalam perusahaan ada 2 kategori, yaitu sumber pendanaan internal yang diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap, serta sumber dana eksternal yang diperoleh dari para kreditur yang memberi pinjaman (utang). Struktur modal yang optimal adalah komposisi yang mampu mengoptimalkan keselarasan risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham (Utami; 2019).

Marthalova dan Ngatno (2018), yang menyatakan profitabilitas melalui indikator *Return On Equity* (ROE), berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator. Jika profitabilitas meningkat, maka diharapkan deviden yang dibagikan juga meningkat, peningkatan jumlah deviden yang dibagikan, akan meningkatkan harga saham, dan secara otomatis nilai perusahaan akan naik. Jika laba ditahan mencukupi untuk

- -

pendanaan aktivitas perusahaan, ini akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penanaman modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasilnya di

masa yang akan datang Hal ini dinyatakan oleh Saputro, Machdar (2015). Kasmir (2011), menyatakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam meraih keuntungan dikenal dengan istilah rasio profitabilitas. Ada beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan yakni *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang lebih populer dengan singkatan ROA dan ROE. Syamsuddin (2011) mengatakan, *Return On Asset* ialah pengukuran kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan juga memiliki hubungan dengan nilai sebuah perusahaan. Dewi (2013), menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset perusahaan, dimana perusahaan dikelompokkan menjadi 2 skala, yakni, perusahaan berskala besar dan perusahaan berskala kecil.. Namun ada pula peneliti yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki akses sumber pendanaan yang lebih luas, sehingga lebih mudah mendapat pinjaman modal, karena itulah perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kemampuan bertahan dalam industri dan memiliki kemungkinan lebih besar untuk menang dalam persaingan (Lisa dan Jogi, 2013).

Menurut Rumondor (2015), struktur modal, dan ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini membuktikan bahwa, struktur modal dan ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang dipertimbangkan yang kerap dijadikan indikator untuk mengukur nilai dari sebuah perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan plastik dan jasa pengemasan yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Mokoteli et al. (2014), juga menemukan hasil bahwa salah satu komponen dari struktur modal yaitu utang atau yang dikenal dengan istilah *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal serupa juga dinyatakan oleh Dewi (2013), bahwa struktur modal berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan (*corporate value*) terbentuk dari persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang kerap kali dikaitkan dengan harga saham, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima bila aset

perusahaan dijual sesuai harga saham. Gitman (2013:21) menyebutkan *Earning Per Share* merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Harga saham dan EPS berbanding lurus. EPS yang tumbuh, menggambarkan prospek pertumbuhan perusahaan untuk tahun selanjutnya.

Pada umumnya kemajuan tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, terlihat semakin banyak jumlah dan macam industri, salah satu industri yang berkembang pesat adalah sektor industri otomotif. Sektor industri otomotif belakangan ini menghadapi persaingan yang amat ketat dengan perkembangan teknologi otomotif yang berkembang sangat cepat dan pesat menuntut inovasi dan biaya investasi yang tidak sedikit untuk pengembangannya.

Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan agar dapat memenangkan persaingan yang ada. Pengukuran kinerja merupakan salah satu yang terpenting dalam proses perencanaan dan pengendalian. Melalui pengukuran kinerja, perusahaan dapat memilih strategi dan struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Fenomena yang terjadi selama 4 (empat) tahun terakhir, indeks harga saham gabungan (IHSG) sektor industri otomotif periode 2014-2017 yang bisa dilihat pada

Tabel 1.1. Harga Saham sektor Industri otomotif 2014-2017

<b>KODE</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
ASII	7,425	6000	8275	8300
IMAS	4000	2365	1310	840
AUTO	42thg00	1600	2050	2060
GJTL	1,425	530	1070	680
MASA	420	351	270	280
GDYR	1600	2725	1920	1700
BRAM	5000	4680	6675	7375
NIPS	487	425	354	500
INDS	1600	350	810	1260

PRAS	204	125	170	220
LPIN	1550	1344	1350	1305
SMSM	1188	1190	980	1255

Sumber. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Untuk tabel di atas dapat dijelaskan untuk harga saham tahun 2015 mengalami penurunan hampir seluruh perusahaan otomotif, hal ini disebabkan kenaikan suku bunga, melambatnya ekonomi dunia dan keluarnya dana asing ikut menekan pasar saham. Sedangkan target pertumbuhan IHSG tahun ini 5.5% menjadi 4.7% sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Aspek fundamental yang sering diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui informasi yang berasal dari laporan keuangan dan harga saham. Manfaat menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan (*corporate value*) terbentuk dari persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang kerap kali dikaitkan dengan harga saham, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan tujuan perusahaan. Salah satu indikator nilai perusahaan adalah Tobin'Q.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Struktur modal merupakan modal usaha yang dibutuhkan perusahaan guna memenuhi kebutuhan aktivitas usahanya. Modal tersebut dapat diperoleh dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan dalam bentuk pinjaman. Perimbangan modal internal (modal sendiri) dan modal asing (modal asing) inilah yang disebut sebagai struktur modal. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan rasio utang dan ekuitas adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan manfaat dari biaya dari

sumber pendanaan yang dipilih. Sumber pendanaan di dalam perusahaan ada 2 kategori, yaitu sumber pendanaan internal yang diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap, serta sumber dana eksternal yang diperoleh dari para kreditur yang memberi pinjaman (utang).

Profitabilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dari aktivitas usahanya. Nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuannya menghasilkan profit. Dewi, (2013), menyatakan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika profitabilitas meningkat, maka diharapkan deviden yang dibagikan juga meningkat, peningkatan jumlah deviden yang dibagikan, akan meningkatkan harga saham, dan secara otomatis nilai perusahaan akan naik. Jika laba ditahan mencukupi untuk pendanaan aktivitas perusahaan, ini akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penanaman modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasilnya di masa yang akan datang..

Ada beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan yakni Return On Asset dan Return On Equity yang lebih populer dengan singkatan ROA dan ROE. Syamsuddin (2011:74) mengatakan, *Return On Asset* ialah pengukuran kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan juga memiliki hubungan dengan nilai sebuah perusahaan. Dewi (2013), menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset perusahaan, dimana perusahaan dikelompokkan menjadi 2 skala, yakni, perusahaan berskala besar dan perusahaan berskala kecil. Namun ada pula peneliti yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki akses sumber pendanaan yang lebih luas, sehingga lebih mudah mendapat pinjaman modal, karena itulah perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kemampuan bertahan dalam industri dan memiliki kemungkinan lebih besar untuk menang dalam persaingan (Lisa dan Jogi, 2013). Jika ukuran perusahaan memiliki total aset lebih besar, manajemen perusahaan akan lebih leluasa mempergunakan aset perusahaan untuk mengendalikan perusahaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Alasan peneliti memilih judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” disektor industri otomotif dikarenakan fenomena melambatnya pertumbuhan penjualan di sektor otomotif sepanjang tahun 2015 hingga 2019. Melambatnya pertumbuhan penjualan sektor otomotif pasti membawa dampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi secara signifikan nilai perusahaan, faktor-faktor tersebut yaitu; struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Oleh karenanya, perlambatan pertumbuhan penjualan, bukan menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Karena nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi tiga poin berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri otomotif.?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri otomotif?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri otomotif?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Peneliti merasa perlu untuk meneliti faktor – faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui

1. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor industri otomotif.
2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri otomotif.
3. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri otomotif.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1 Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menambah dan memperkuat serta memperbaiki hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 2 Bagi perusahaan, sebagai salah satu sumber informasi dalam menentukan kebijakan keuangan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan.
- 3 Bagi investor, sebagai salah satu sumber informasi dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.